



## Likuiditas, Profitabilitas, dan Dinamika Harga Saham Perusahaan Teknologi di Indonesia

**Rina Mahfudoh<sup>1\*</sup>, Purwanti Purwanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pelita Bangsa

Email: rinamahfudoh28@gmail.com

*Received: 12-01-2025      Revised : 10-01-2026; 19-01-2026      Accepted : 20-01-2026*

### **Abstract**

*This research aims to analyze the influence of liquidity and profitability on share prices in technology companies in Indonesia during the 2021–2023 period. The rapid growth of the technology sector is reflected in increasingly better company performance, with many companies successfully achieving unicorn status. Innovation continues to be the main factor in maintaining competitiveness and market expansion both locally and internationally. The increase in share prices of companies in the technology sector reflects investor confidence in the prospects of this sector. Liquidity, which measures a company's ability to meet short-term obligations, as well as profitability, which indicates its efficiency in generating profits, are considered key factors influencing share prices. This research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis to test the influence of these two variables on stock prices. The sample used was 10 companies with a total of 30 data observed. Data analysis using the SPSS program. The research results show that liquidity and profitability have a significant influence on stock prices. The coefficient of determination test shows that 75.2% of stock price variations can be explained by these two variables. This research provides important insights for investors to consider liquidity and profitability factors in investment decisions in technology companies, while highlighting the importance of efficient financial management to attract capital market interest.*

**Keywords:** Liquidity, Profitability, Share Price, Technology Sector, Capital Market

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan teknologi di Indonesia selama periode 2021–2023. Pertumbuhan sektor teknologi yang pesat tercermin dari kinerja perusahaan yang semakin baik, dengan banyaknya perusahaan yang berhasil mencapai status unicorn. Inovasi terus menjadi faktor utama dalam mempertahankan daya saing dan ekspansi pasar baik lokal maupun internasional. Kenaikan harga saham perusahaan di sektor teknologi mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek sektor ini. Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta profitabilitas, yang menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan, dianggap sebagai faktor kunci yang memengaruhi harga saham. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap harga saham. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah data yang diobservasi sebanyak 30 data. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan



terhadap harga saham. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 75,2% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi investor untuk mempertimbangkan faktor likuiditas dan profitabilitas dalam keputusan investasi di perusahaan teknologi, sekaligus menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien untuk menarik minat pasar modal.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Profitabilitas, Harga Saham, Sektor Teknologi, Pasar Modal

## Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi, yang tidak hanya bermanfaat bagi individu atau rumah tangga, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ain, 2021). Melalui investasi, individu maupun perusahaan dapat mengoptimalkan kelebihan dana yang dimiliki untuk meraih keuntungan di masa depan, baik melalui peningkatan nilai modal, dividen, maupun pendapatan pasif lainnya. Tren minat masyarakat terhadap investasi semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, didukung oleh literasi keuangan yang berkembang dan penetrasi teknologi digital yang mempermudah akses ke berbagai instrumen investasi. Instrumen seperti saham, reksa dana, obligasi, hingga properti menjadi pilihan populer, menawarkan peluang imbal hasil yang bervariasi sesuai dengan profil risiko investor. Di sisi lain, perusahaan juga menjadikan investasi sebagai salah satu strategi utama untuk ekspansi usaha, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi bisnis (Nurpadilah et al., 2025). Fenomena ini mencerminkan bagaimana pentingnya investasi dalam menciptakan keseimbangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Setiap keputusan investasi, baik oleh individu maupun lembaga, tentu tidak terlepas dari pertimbangan mendalam terhadap prospek perusahaan yang menjadi target investasi. Prospek perusahaan memainkan peran kunci dalam menggambarkan sejauh mana perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai di masa depan melalui pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Investor umumnya menggunakan analisis fundamental, yaitu proses evaluasi laporan keuangan, posisi kompetitif di pasar, strategi manajemen, dan sensitivitas terhadap kondisi eksternal, untuk menilai potensi masa depan perusahaan (Putri & Shabri, 2022). Tidak hanya itu, faktor seperti reputasi perusahaan, tingkat inovasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar juga turut menjadi pertimbangan. Dengan prospek yang meyakinkan, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk menarik kepercayaan investor dan meningkatkan valuasi pasarnya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang prospek perusahaan menjadi landasan penting dalam strategi investasi yang bijaksana.

Melihat keadaan beberapa tahun terakhir, sektor teknologi di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, menarik perhatian luas dari investor lokal maupun global (Nasution et al., 2020). Era transformasi digital telah menciptakan gelombang perubahan yang mendalam, mengubah cara masyarakat berinteraksi, berbisnis, dan mengonsumsi informasi. Sektor teknologi, sebagai katalis utama transformasi ini, menghadirkan berbagai peluang investasi yang menjanjikan dengan tingkat pertumbuhan yang melebihi sektor lainnya. Layanan berbasis teknologi seperti e-commerce, fintech, edutech, dan healthtech menjadi primadona, menawarkan solusi inovatif untuk kebutuhan masyarakat modern. Di samping itu, dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan pro-



teknologi, seperti pendanaan startup, regulasi ekonomi digital, dan pengembangan infrastruktur teknologi, semakin mengukuhkan sektor ini sebagai salah satu motor penggerak utama perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan sektor teknologi ini juga tercermin dari peningkatan kinerja perusahaan-perusahaan teknologi di Indonesia. Banyak perusahaan berhasil mencatatkan pertumbuhan yang luar biasa baik dari sisi pendapatan, jumlah pengguna, hingga ekspansi pasar. Beberapa bahkan meraih status unicorn, yaitu perusahaan rintisan dengan valuasi di atas 1 miliar dolar AS, dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, inovasi terus menjadi kunci utama dalam mempertahankan daya saing sektor ini. Produk dan layanan baru yang diluncurkan perusahaan teknologi tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal tetapi juga mulai menembus pasar internasional, menjadikan sektor ini sebagai salah satu penyumbang devisa yang signifikan bagi negara.

Momentum pertumbuhan sektor teknologi di Indonesia ini selaras dengan peningkatan harga saham perusahaan di sektor tersebut. Harga saham, yang mencerminkan nilai pasar sebuah perusahaan, sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan sekaligus prospek masa depan perusahaan (Lubis et al., 2024). Tren kenaikan harga saham tidak hanya menunjukkan kepercayaan pasar terhadap sektor teknologi tetapi juga menciptakan insentif tambahan bagi investor untuk lebih aktif terlibat dalam pasar modal. Fenomena ini mencerminkan bagaimana sektor teknologi telah menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu menarik perhatian baik dari investor institusi maupun ritel, berkat keunggulan inovasi dan dinamika pertumbuhannya.

Harga saham sendiri adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran atas saham tersebut (Wati & Puspaningtyas, 2023). Harga ini mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan, yang mencakup kinerja keuangan, reputasi, serta prospek di masa depan. Dalam analisis keuangan, pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini menjadi kunci bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang terukur dan sesuai dengan strategi portofolio yang diinginkan.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi harga saham adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Birowo & Fuadati, 2021). Likuiditas yang tinggi mencerminkan manajemen keuangan yang sehat, yang mampu menjaga stabilitas operasional meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi. Indikator seperti rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio) sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuannya untuk menghadapi risiko keuangan jangka pendek.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam memengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset dan modal yang dimilikinya (Majeeda et al., 2022). Indikator seperti return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan margin laba menjadi ukuran utama dalam menilai sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan efisiensi dan efektivitasnya dalam menciptakan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tidak hanya kompeten secara operasional tetapi



juga memiliki daya saing tinggi di pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang konsisten cenderung lebih diminati oleh investor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan teknologi di Indonesia selama periode 2021–2023. Peneliti tertarik memilih sektor teknologi sebagai objek penelitian mengingat sektor ini tengah mengalami masa pertumbuhan yang pesat, dipacu oleh inovasi dan perubahan paradigma ekonomi menuju digitalisasi, serta masih terbatasnya bukti empiris yang secara spesifik mengkaji hubungan likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham sektor teknologi Indonesia pada periode pasca-akselerasi digital, yang ditandai oleh hasil penelitian sebelumnya yang belum konklusif. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi berbagai pihak, termasuk investor, pengelola perusahaan, dan regulator, dalam memahami dinamika pasar modal serta strategi keuangan yang diperlukan untuk mendukung keberlanjutan sektor teknologi di masa depan.

### **Harga Saham**

Harga saham adalah harga yang ditetapkan berdasarkan mekanisme pasar melalui proses interaksi antara penawaran dan permintaan di bursa efek (Wati & Puspaningtyas, 2023). Dalam konteks ekonomi, harga saham mencerminkan nilai intrinsik perusahaan dan sering kali digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur kesehatan finansial suatu perusahaan. Nilai intrinsik ini diperoleh dari evaluasi fundamental, seperti pendapatan, aset, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Namun, selain faktor fundamental, harga saham juga sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar, perubahan kebijakan ekonomi, dan kondisi geopolitik global. Sebagai salah satu komponen pasar modal, saham memiliki peran penting dalam pembentukan modal dan investasi. Saham memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan langsung dari investor untuk keperluan ekspansi usaha, sementara investor memperoleh bagian kepemilikan atas aset dan keuntungan perusahaan. Fluktuasi harga saham mencerminkan perubahan persepsi investor terhadap prospek perusahaan dan ekspektasi pasar terhadap masa depan industri tertentu. Selain itu, dalam ekonomi modern, harga saham menjadi salah satu indikator kinerja makroekonomi yang sering diawasi oleh pemerintah dan bank sentral untuk memahami dinamika pasar keuangan. Teknologi, digitalisasi, dan akses mudah ke informasi melalui platform keuangan modern juga telah mengubah cara harga saham ditentukan, menjadikannya lebih dinamis. Secara global, pasar saham sering kali dipandang sebagai salah satu refleksi keberlanjutan perekonomian suatu negara.

### **Likuiditas**

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Birowo & Fuadati, 2021). Dalam praktiknya, likuiditas dianggap sebagai salah satu indikator utama dari stabilitas keuangan suatu entitas bisnis. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain adalah current ratio (ratio lancar) dan quick ratio (ratio cepat). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk mengatasi gangguan sementara atau krisis keuangan tanpa harus menjual aset jangka panjang. Di sisi lain, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan pertanyaan tentang efisiensi penggunaan modal. Dalam perspektif ekonomi global, likuiditas juga mencakup kemudahan dalam mengonversi aset menjadi uang tunai



tanpa kehilangan nilai signifikan. Misalnya, saham-saham dengan volume perdagangan tinggi dianggap lebih likuid dibandingkan dengan saham yang jarang diperdagangkan. Pentingnya likuiditas semakin disoroti dalam konteks krisis keuangan global, ketika ketidakmampuan entitas untuk memenuhi kewajiban keuangannya dapat memicu instabilitas sistemik. Selain itu, likuiditas sering dikaitkan dengan efisiensi pasar, di mana pasar yang lebih likuid cenderung mencerminkan informasi dengan lebih cepat dan akurat ke dalam harga aset.

Penelitian yang dilakukan Husain (2021) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Budiarti (2021) juga menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Atas dasar tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis berikut.

**H1:** Diduga terdapat pengaruh likuiditas yang signifikan terhadap harga saham

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya (Majeeda et al., 2022). Keuntungan yang dihasilkan mencerminkan efisiensi manajemen dalam memaksimalkan pendapatan sekaligus mengendalikan biaya operasional. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain margin laba bersih (net profit margin), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Setiap indikator memberikan perspektif yang berbeda: margin laba menunjukkan efisiensi operasional, ROA menilai sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan, sementara ROE mencerminkan pengembalian bagi pemilik modal. Profitabilitas menjadi indikator yang sangat penting bagi investor karena menentukan daya tarik perusahaan untuk diinvestasikan dan merupakan dasar untuk memperkirakan pertumbuhan dividen serta kapitalisasi pasar perusahaan di masa depan (Taufiqurrahman & Sudaryati, 2024). Dalam ekonomi global, profitabilitas tidak hanya menjadi indikator keberhasilan internal, tetapi juga sering dibandingkan antarperusahaan untuk memahami daya saing di sektor industri yang sama. Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang konsisten dianggap memiliki manajemen risiko yang baik dan posisi keuangan yang stabil, menjadikannya lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi atau perubahan pasar.

Penelitian yang dilakukan Winata et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Prestiwi et al. (2022) juga menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Atas dasar tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis berikut.

**H2:** Diduga terdapat pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap harga saham

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di sektor teknologi selama periode 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian mencakup 36 perusahaan di sektor teknologi, dengan 10 perusahaan terpilih sebagai sampel berdasarkan teknik purposive sampling yang



mengacu pada kriteria tertentu. Secara keseluruhan, penelitian ini menganalisis 30 data observasi yang mencakup rentang waktu tiga tahun. Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator current ratio (CR), sedangkan profitabilitas diukur melalui indikator return on assets (ROA). Adapun variabel harga saham diukur berdasarkan nilai harga saham per lembar. Sebelum melaksanakan analisis utama, langkah awal berupa uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kualitas yang memadai. Proses analisis kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, guna memenuhi prasyarat analisis regresi. Analisis utama dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menilai hubungan antara variabel independen (likuiditas dan profitabilitas) dengan variabel dependen (harga saham). Hasil dari regresi linier berganda ini dilengkapi dengan pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Selain itu, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Normalitas data merupakan salah satu asumsi penting dalam banyak uji statistik parametrik. Adapun pengujian normalitas dalam hal ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 1. Hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov**

N	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	.0000000
Std. Deviation	1.5352543
Most Extreme Differences	
Absolute	.082
Positive	.063
Negative	-584
Test Statistic	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	.30 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov yang telah ditampilkan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp sig 2 tailed bernilai 0,3 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan lolos pengujian normalitas.

### **Uji heterokedastisitas**

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi, varians residual (kesalahan) bersifat konstan atau homogen pada berbagai nilai variabel independen. Ketidakkonsistenan varians residual dikenal sebagai heteroskedastisitas, yang dapat mengganggu validitas dan interpretasi model regresi.

Tabel 2. Hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser

		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	2.473	.943	2.862	.006
	x1	.054	.056	.857	.532
	x2	.035	.041	.882	.578

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji glejser sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05, Atas temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heterokedastisitas.

### Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki hubungan yang sangat tinggi atau kolinearitas yang kuat satu sama lain. Multikolinearitas dapat memengaruhi keakuratan model dan hasil estimasi parameter regresi karena hubungan yang kuat antarvariabel independen dapat mengaburkan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Selain itu, multikolinearitas juga menghasilkan estimasi parameter yang tidak stabil, di mana koefisien regresi menjadi sangat sensitif terhadap perubahan kecil dalam data, sehingga hasil analisis menjadi kurang dapat diandalkan. Masalah lain yang muncul akibat multikolinearitas adalah peningkatan standar error pada koefisien regresi, yang menyebabkan signifikansi statistik variabel independen terlihat lebih rendah dari yang seharusnya. Hal ini juga menyulitkan interpretasi model karena sulit untuk menyimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi keberadaan hubungan kuat antarvariabel independen, salah satunya melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF melebihi 10 atau Tolerance kurang dari 0,1, maka terdapat indikasi multikolinearitas yang signifikan.

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.592	1.537	-.340	.661		
	X1	.458	.141	.440	2.792	.003	.354
	X2	.578	.196	.506	5.583	.000	.354

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10 serta nilai tolerance tiap variabel independen lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.



### Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa residual (kesalahan) dalam model regresi tidak saling berkorelasi atau memiliki hubungan antar waktu atau urutan observasi. Autokorelasi merupakan salah satu pelanggaran asumsi dalam analisis regresi linier klasik yang dapat memengaruhi keakuratan dan validitas model. Jika autokorelasi terjadi, estimasi parameter regresi tetap tidak bias, tetapi menjadi tidak efisien, yang berarti hasil analisis statistik, seperti uji t, dapat menjadi tidak valid. Hal ini disebabkan oleh ketidakakuratan perhitungan standar error yang mengarah pada interpretasi yang salah terhadap signifikansi variabel independen. Oleh karena itu, autokorelasi perlu diidentifikasi dan diatasi untuk memastikan model regresi dapat digunakan secara andal. Pengujian autokorelasi sering dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, di mana nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Turner, 2020).

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 <sup>a</sup>	.752	.733	2.52251	1.974

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang ditunjukkan oleh tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 1,974 yang mana mendekati 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

### Analisis regresi linier berganda

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Pengujian ini digunakan untuk memahami, memprediksi, dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau parsial. Dalam konteks penelitian, regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individu maupun dalam kombinasi. Selain itu, metode ini juga membantu dalam mengidentifikasi variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling signifikan dan menentukan kekuatan serta arah hubungan tersebut.

Tabel 5. Hasil uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.592	1.537	-.340	.661
	CR	.458	.141	.440	.2792
	ROA	.578	.196	.506	.5583

Persamaan model dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 0,592 + 0,458X1 + 0,578X2 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai konstanta dalam persamaan tersebut senilai 0,592 yang mengartikan bahwa jika nilai variabel likuiditas dan variabel profitabilitas bernilai nol,



maka nilai variabel harga saham bernilai 0,592. Nilai koefisien pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR bernilai 0,458 yang memiliki arti bahwa, jika nilai variabel likuiditas dinaikkan sebesar 1%, maka nilai variabel harga saham meningkat senilai 0,458 begitu pula sebaliknya. Selanjutnya nilai koefisien pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA bernilai 0,578 yang memiliki arti bahwa, jika nilai variabel profitabilitas dinaikkan sebesar 1%, maka nilai variabel harga saham meningkat senilai 0,578 begitu pula sebaliknya.

### Pengujian hipotesis parsial

Pengujian hipotesis parsial bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Melalui uji parsial, biasanya menggunakan uji t, peneliti dapat menentukan apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini membantu mengidentifikasi variabel mana yang benar-benar berkontribusi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, sehingga memperjelas interpretasi hubungan antarvariabel secara spesifik dan mendalam.

Tabel 6 Hasil uji hipotesis parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.592	1.537		-.340	.661
	CR	.458	.141	.440	2.792	.003
	ROA	.578	.196	.506	5.583	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial yang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel likuiditas memiliki nilai sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama dapat diterima, yang mana likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian nilai signifikansi pada variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, yang mana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Koefisien determinasi sering disebut sebagai R<sup>2</sup> (R-square) dan memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi yang dibuat mampu menjelaskan variasi data.

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 <sup>a</sup>	.752	.733	2.52251	1.974

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y



Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 7 dapat diketahui nilai R-Square sebesar 0,752 atau 75,2% yang memiliki artian bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel struktur likuiditas yang diukur melalui CR dan variabel profitabilitas yang diukur melalui ROA sebesar 75,2% yang mana sisanya sebesar 24,8% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima, di mana likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan, likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik investasi pada saham perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas yang baik menunjukkan manajemen keuangan yang efisien, di mana arus kas dikelola secara optimal untuk mendukung operasional perusahaan tanpa menimbulkan beban keuangan yang berlebihan.

Penelitian yang dilakukan Husain (2021) memiliki kesamaan hasil dengan temuan pada penelitian ini yang mana menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Budiarti (2021) juga memperkuat temuan ini yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima, di mana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan efisiensi dalam operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk memberikan hasil yang positif dalam bentuk dividen atau kenaikan nilai saham. Selain itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Hal ini memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan daya saing yang tinggi dalam industri tempatnya beroperasi. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan cenderung meningkat, yang kemudian mendorong kenaikan harga saham..

Penelitian yang dilakukan Winata et al. (2021) memiliki kesamaan hasil dengan temuan pada penelitian ini yang mana menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Prestiwi et al. (2022) juga memperkuat temuan ini yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan teknologi di Indonesia selama periode



2021-2023. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan pada akhirnya mendongkrak harga saham. Begitu pula, profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang memperbesar kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengungkapkan bahwa 75,2% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh likuiditas dan profitabilitas, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Peneliti menyarankan para investor untuk mempertimbangkan kedua faktor tersebut dalam pengambilan keputusan investasi, dan perusahaan perlu fokus pada pengelolaan keuangan yang efisien untuk menjaga daya tarik di pasar saham. Penelitian ini juga menyarankan untuk penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham, seperti kondisi ekonomi makro dan sentimen pasar.

## **Daftar Pustaka**

- Ain, N. N. (2021). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162-169.
- Anjani, Z. T., & Budiarti, A. (2021). Pengaruh rasio leverage, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Birowo, D. A. N., & Fuadati, S. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3).
- Husain, F. (2021). pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162-175.
- Lubis, P. K. D., Nababan, F. D., Rumapea, M. A., Ginting, T. R., & Banjar, Y. V. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Pasar Saham di Pasar Modal. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 458-470.
- Majeedah, N. I., Zakiya, M., & Jufri, A. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi Periode 2016-2021. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Kreatif*, 7(02), 119-130.
- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Pradita, W. (2020). Perkembangan transaksi bisnis e-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 506-519.
- Nurpadilah, A., Octaviani, L. T., Fauziah, H., Hasan, D. N., Amelia, F., & Syahwildan, M. (2025). Penilaian Risiko dan Proses Pengambilan Keputusan Dalam Capital Budgeting International: Implikasi Terhadap Investasi Dalam Lingkup Multinasional. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 209-218.
- Prestiwi, P. D. C., Kencana, D. T., & Fadly, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2339-2348.
- Putri, M., & Shabri, H. (2022). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12-27.



- Taufiqurrahman, M. A., & Sudaryati, E. (2024). Pengaruh Analisis Profitabilitas & Likuiditas Terhadap Harga Saham Sektor Energi 2017-2022. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1200-1215.
- Turner, P. (2020). Critical values for the Durbin-Watson test in large samples. *Applied Economics Letters*, 27(18), 1495-1499.
- Wati, N., & Puspitaningtyas, A. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadipayana*, 11(2), 881-890.
- Winata, J., Yunior, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696-706.